

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Menurut Ali Ash-Shobuny, Al-Qur'an adalah kalam Allah yang melemahkan tantangan Musuh (mu'jizat) yang diturunkan kepada Nabi dan Rasul yang terakhir dengan perantaraan Malaikat Jibril, tertulis dalam beberapa mushaf, dipindahkan (dinukil) kepada kita secara mutawatir, merupakan ibadah dengan membacanya, dimulai dengan surat al-fatihah dan diakhiri dengan surat an-Nas. Pada saat ayat turun Nabi saw berusaha untuk menguasainya dengan cara menghafalnya, maka Nabi Muhammad saw adalah seorang hafizh pertama yang sangat baik.

Pada waktu itu, Al-Qur'an dihafal dalam dada, ditempatkan dan dihayati dalam hati kemudian diamalkan dalam kehidupan sehari-hari oleh Nabi saw. Begitu pula para sahabat berusaha untuk menghafal Al-Qur'an pada saat Rasulullah masih hidup. Penyebab para sahabat suka menghafal Al-Qur'an ada dua; pertama, para sahabat pada zaman Nabi saw. rata-rata mereka memiliki daya hafal/ingatan yang sangat kuat; kedua, rata-rata para sahabat pada zaman Nabi tidak bisa menulis kecuali hanya sebagian kecil diantara mereka.

Nabi saw. juga menyuruh kepada sebagian sahabat untuk menuliskan Al-Qur'an. Maka sebagian sahabat menuliskannya pada batu-batu, kepingan-kepingan tulang dan pelepah kurma. Hal ini disebabkan karena kertas pada saat itu masih

sulit didapatkan. Pernah suatu saat, Utsman mengirim kepada Ubay Ibn Ka'ab tulang kambing yang tertulis di atasnya beberapa ayat Al-Qur'an sudah ditulis pada masa ini, tetapi belum terkumpul dalam satu mushaf.

Beberapa sahabat telah diangkat Rasulullah sebagai penulis wahyu diantaranya adalah: Ali, Ubay bin Ka'ab, Muawiyah dan Zaid bin Tsabit. Pada saat ayat turun beliau memerintahkan kepada mereka untuk menuliskannya serta menunjukkannya tempat ayat tersebut dalam suatu surat. Al-Qur'an selain ditulis oleh para sahabat yang diangkat Rasulullah sebagai penulis, Al-Qur'an juga ditulis oleh para Sahabat atas kemauan sendiri. Mereka menulis pada pelepah kurma, lempengan batu, daun, lontar, kulit atau daun kayu, pelana, potongan tulang binatang. Zaid bin Tsabit pernah berkata bahwa dirinya menyusun Al-Qur'an di hadapan Rasulullah pada kulit binatang.

Ketika Rasulullah wafat, ayat-ayat Al-Qur'an telah ditulis dan telah dipisah-pisahkan surat-suratnya, namun belum dikumpulkan menjadi satu mushaf. Hal ini disebabkan karena Nabi saw. masih selalu menunggu datangnya wahyu dari waktu ke waktu. Kecuali dari itu, terdapat ayat yang menghapus (nasikh) ayat sebelumnya. Sedangkan susunan tertib Al-Qur'an itu berdasarkan tauqifi, artinya penempatan susunan ayat dan surat itu didasarkan pada perintah Nabi saw. Atas petunjuk Allah SWT. Dan bukan didasarkan pada urutan turunnya (nuzul)nya seandainya Al-Qur'an pada masa Nabi saw telah dikumpulkan diantara dua sampul depan dan belakang dalam satu mushaf akan sangat menyulitkan ketika ayat turun lagi.

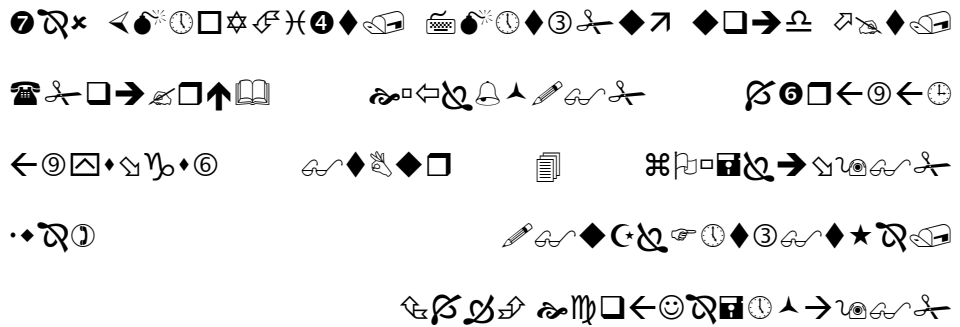
Demikianlah pengumpulan dan penulisan Al-Qur'an pada masa Nabi saw. Perhatian terhadap kemurnian Al-Qur'an juga dilakukan oleh sahabat Umar Ibnu Khattab Rodiyallahu 'Anhu. Perhatian ini bermula setelah terjadinya pertempuran Yamamah, yaitu peperangan antara kaum muslimin dan murtaddin. Dalam peperangan ini dari para sahabat nabi yang hafal Al-Qur'an banyak yang gugur sebagai syuhada, hingga mencapai jumlah 70 orang.

Sehubungan dengan peristiwa tersebut, maka terpikirlah oleh Umar untuk mengumpulkan ayat-ayat dan surat-surat yang masih berserakan itu dikumpulkan dalam satu mushaf, hal ini disetujui oleh Khalifah Abu Bakar, kemudian Abu Bakar memerintahkan kepada Zaid bin Tsabit untuk mengumpulkannya dari ayat-ayat Al-Qur'an yang tertulis pada pelepah-pelepah kurma, batu-batu dan dari dada para penghafal Al-Qur'an, hingga akhirnya selesai dikumpulkan dalam satu mushaf, lalu diserahkan kepada Khalifah Abu Bakar, dan kemudian beliau simpan dengan baik sampai datang hari wafatnya.

Seiring berjalannya waktu, usaha-usaha pemeliharaan Al-Qur'an terus dilakukan dari generasi ke generasi berikutnya, dan salah satu usaha nyata dalam proses pemeliharaan kemurnian Al-Qur'an yaitu dengan menghafalkannya. Dari sini, maka menghafal Al-Qur'an penting dengan beberapa alasan, sebagaimana disebutkan oleh Ahsin W. Al-hafidz (2005:22- 25) sebagai berikut:

1. Al-Qur'an diturunkan, diterima dan diajarkan oleh Nabi secara hafalan

Sebagaimana ditegaskan oleh Allah dalam surat Al-Ankabut ayat 49 bahwa sesungguhnya Al-Qur'an itu ayat-ayat yang nyata di dalam dada orang-orang yang diberi ilmu.



“Sebenarnya, Al Quran itu adalah ayat-ayat yang nyata di dalam dada orang-orang yang diberi ilmudan tidak ada yang mengingkari ayat-ayat Kami kecuali orang-orang yang zalim”.

Serta dijelaskan pula dalam surat Al-a’la ayat 6-7:



“Kami (Allah) akan membacakan Al-Qur’an kepadamu (Muhammad), maka kamu tak akan lupa, kecuali Allah menghendaki. Sesungguhnya Dia mengetahui yang terang dan yang tersembunyi”. (Al-A’la: 6-7)

2. Hikmah turunnya Al-Qur’an secara berangsur-angsur merupakan isyarat dan dorongan kearah tumbuhnya himmah (urgensi) untuk menghafal. Rosulullah Sallallahu ‘Alaihi Wasallam, menerima wahyu secara hafalan, mengajarkanya secara hafalan dan mendorong para sahabat untuk menghafalkannya, Sehingga banyak para sahabat yang telah hafal Al-Qur’an diantaranya adalah sahabat Abu Bakar As-Siddiq; Ali bin Abi tholib; Ubai bin Ka’ab; Mu’ad bin Jabal serta para sahabat setia lainnya. Dan sungguh merupakan suatu hal yang luar biasa bagi umat Muhammad Sallallahu ‘Alaihi Wasallam karena Al-Qur’an dapat dihafal dalam dada

mereka bukan sekedar dalam tulisan-tulisan kertas, tetapi Al-Qur'an selalu dibawa dalam hati para penghafalnya sehingga selalu siap menjadi referensi kapan saja diperlukan. Maha suci Allah yang telah memudahkan Al-Qur'an untuk dihafal sebagaimana firman-Nya:



“ Sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Qur'an untuk jadi pengajaran. Adalah ada orang yang mau mengambil pengajaran.” (QS. Al-Qomar / 54:17)

Memperbanyak lembaga-lembaga Al-Qur'an merupakan suatu usaha diantara sekian usaha yang dapat dilakukan dalam rangka menjaga kemutawatiran Al-Qur'an dan sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas ummat, serta menyeru mereka agar senantiasa berpegang teguh kepada Al-Qur'an yang merupakan pedoman hidup bagi manusia. Dan diantara lembaga-lembaga yang memberikan perhatian khusus kepada program Tahfidzul Qur'an adalah pondok pesantren Asy-Syifa ' Muhammadiyah Bantul yang berada di dusun Jogodayoh, Sumbermulyo, Bambanglipuro, Bantul Yogyakarta.

Pondok Pesantren Asy-Syifa ' Muhammadiyah Bantul adalah amal usaha binaan Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kab. Bantul didirikan pada tahun 1989 atas gagasan bapak KH. AR. Fachrudin dan HM. Amien Rais. Selain menyelenggarakan program kepesantrenan PP Asy-Syifa' juga menyelenggarakan pendidikan formal MTs Muhammadiyah Bambanglipuro dan MA Asy-Syifa' Muhammadiyah. Kurikulum madrasah mengikuti BSNP dan Kurikulum PP Asy-Syifa'.

Kualitas pembelajaran Tahfidzul Qur'an dan prestasi hafalan di Pondok Pesantren Asy-Syifa Muhammadiyah Bantul sampai saat ini belum mengalami perubahan yang menggembirakan. Terbukti sebagian besar santri tidak mampu menyelesaikan target hafalan 2 juz pertahun.

Prestasi hafalan di Pondok Pesantren Asy-Syifa' Muhammadiyah Bambanglipuro Bantul masih relatif rendah, hal ini ditunjukkan dari perolehan target hafalan selama 3 tahun terakhir untuk santri MTs/MA kelas 3 yang tidak sesuai dengan target yang ditentukan seperti dalam tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Data hafalan santri Asy-Syifa' Muhammadiyah

Kelas I MTs			
No	Nama	Asal	Juz
1	Awal Afriyanto	Purbalingga	30
2	Fiqih Ardian	Purbalingga	30
3	M. Umar Al Faruq	Sleman	30
4	M. Prastowo	Bantul	30
5	Ndanu Krisna Murti	Bantul	30
7	Rio Tirta Sudarma	Pontianak	30
8	Yusran Latif	Sleman	30,1
Kelas II MTs			
1	Edo Wijaya	Gombong	30,1,2
2	Fajar Rofian	Klaten	30
3	Fikri Asifudin	Purbalingga	30,1,2
4	Mukhasin	Purbalingga	30,1,2

5	Siyam Fitrianto	Purbalingga	30
6	Syahril	Aceh	30
7	Tulus Arifin	Gunungkidul	30,1
8	Willi Mufakih	Purbalingga	30,1,2
Kelas III MTs			
1	Abdillah Al Ahmadi	Bangka	30,1,2
2	Hanen Alfasa Muluk	Tegal	30,1,2,3,4
3	M. Ahnaf Lubab	Yogyakarta	30,1,2,3,4
4	M. Izzudin Rahmad	Yogyakarta	30,1,2,3
5	M.Fadhlan Anugerah	Bantul	30,1,2
6	Roy Chaniba Igel	Purbalingga	30,1,2
Kelas I MA			
1	Amin Riyandi	Palembang	30,1,2,3
2	Anang Rokhiman	Tulung Agung	30,1
3	Doni Oktama	Bantul	30
4	Endra Wijaya	Bantul	30
5	M. Nur Faisal	Cilacap	30,1,2,3
6	M. Surya Rizal	Cilacap	30,1,2
7	Nurul Arifin	Timor Leste	30
8	Syaifullah	Tulung Agung	30,1,2,3
Kelas II MA			
1	Aprelia Wisatanto	Purworejo	30,1,2

2	Haryono Arifin	Bantul	30
Kelas III MA			
1	Bayu febriansyah	Tegal	30,1,2,3,4,5,6,8
2	Munajat Habibi	Tegal	30,1,2,3
3	Nazarudin Lopes	NTT	30,1
4	Ramadhan Gomes	NTT	30,1
5	Rutin	Magelang	30,1,2
6	Sabilu Azmi Miftah	Tegal	30,1,2

Sumber data: Bagian Tahfidz Pondok Pesantren Asy-Syifa' Muhammadiyah Bambanglipuro Bantul

Menurut pengamatan dan diskusi dengan rekan ustadz Tahfidz Al-Qur'an, beberapa penyebab rendahnya prestasi hafalan santri adalah setoran dan *muraja'ah* hafalan yang kurang sungguh-sungguh. Setelah mengkaji pustaka dan diskusi dengan rekan ustadz, Dari permasalahan di atas maka untuk meningkatkan prestasi hafalan dalam penelitian tindakan kelas ini akan diterapkan metode tasmur. Peneliti berharap dengan penerapan metode Tasmur ini diharapkan bisa meningkatkan prestasi hafalan santri.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang permasalahan sebagaimana tersebut di depan, maka rumusan permasalahan yang diajukan dalam skripsi ini adalah “***Apakah penerapan metode Tasmur dapat meningkatkan prestasi hafalan santri Pondok Pesantren Asy-Syifa' Muhammadiyah Bambanglipuro Bantul?***”.

C. TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan dari penelitian ini :“Untuk mengetahui apakah penerapan metode Tasmur dapat meningkatkan prestasi hafalan santri Pondok Pesantren Asy-Syifa’ Muhammadiyah Bambanglipuro Bantul”.

D. KEGUNAAN PENELITIAN

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

- a. Pondok Pesantren Asy-Syifa’ Muhammadiyah Bambanglipuro Bantul

Dengan hasil penelitian ini diharapkan Pondok Pesantren Asy-Syifa’ Muhammadiyah Bambanglipuro Bantul dapat lebih meningkatkan prestasi hafalan santri.

- b. Ustadz

Sebagai bahan masukan bagi ustadz dalam meningkatkan prestasi pembelajaran Tahfidzul Qur’an di kelasnya.

- c. Santri

Sebagai bahan masukan bagi santri untuk memanfaatkan metode Tasmur dalam rangka meningkatkan prestasi hafalannya.

E. TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka merupakan uraian singkat tentang hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya tentang masalah-masalah yang sejenis, sehingga diketahui secara jelas posisi dan kontribusi peneliti. Selain itu juga berupa buku yang telah diterbitkan. Kajian pustaka ini berfungsi sebagai dasar otentik tentang

orisinalitas atau keaslian penulisan. Sebelum penelitian ini dilakukan, memang sudah ada penelitian-penelitian yang sejenis, akan tetapi dalam hal tertentu penelitian ini menunjukkan perbedaan. Berikut ini di antara penelitian sebelumnya yang dapat penulis dokumentasikan sebagai tinjauan pustaka.

Yang pertama adalah oleh Misbakhul munir (UMS, 2005) dalam skripsi yang berjudul "*Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Ma'had Isy-Karima: Gerdu, Karangpanden, Karanganyar*" yang menyimpulkan bahwa strategi pembelajaran di ma'had tersebut sudah cukup baik karena sudah sesuai dengan ketentuan yang sudah direncanakan oleh Ma'had Isy-Karima itu sendiri. Dan metode pembelajaran yang dipergunakan di sana adalah metode *Hifzhul Jadid, Muraja'ah jadid, Tash-hihul Hifz Wat Tilawah, Muraja'ah 'Ammah, Musabaqah Hifzhil Qur'an, Menjaga dan Merawat hafalan, Evaluasi Bulanan dan Ujian Akhir Tahfizh*.

Penelitian yang kedua dilakukan oleh Ahmad Rony Suryo Widagda (UIN Sunan Kalijaga, 2009) dengan judul "*Metode Pembelajaran Tahfidzul Qur'an (Studi Metode Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Kelas III di SDIT Salsabila Jetis Bantul Yogyakarta)*". Penelitian ini menyimpulkan bahwa metode yang dipakai oleh ustadz/ustadzah di Pondok Pesantren tersebut adalah dengan menggunakan metode:

- a) Metode *Juz'i*, yaitu cara menghafal secara berangsur-angsur atau sebagian demi sebagian dan menghubungkannya antar bagian yang satu dengan bagian lainnya dalam satu kesatuan materi yang dihafal.

- b) Metode *Takrir* adalah suatu metode mengulang hafalan yang sudah diperdengarkan kepada instruktur (guru) yang fungsinya adalah untuk menjaga agar materi yang sudah dihafal tidak lupa.
- c) Metode Setor dalam aktivitas menghafal Al-Qur'an adalah memperdengarkan hafalan-hafalan baru kepada guru. Kegiatan setor ini wajib dilakukan oleh semua santri yang menghafal Al-Qur'an. Karena pada waktu setor inilah maka hafalan santri disimak oleh guru sehingga dengan setor hafalan santri akan terus bertambah, disamping itu bacaan dan hafalan santri juga dapat terpelihara kebenarannya.
- d) Metode Tes Hafalan adalah usaha yang dilakukan oleh pihak SDIT Salsabila Jetis Bantul untuk menilai keadaan hafalan santri dengan penekanan pada materi ketepatan bacaan yang meliputi makhroj maupun tajwidnya.

Penelitian yang ketiga dilakukan oleh Edi Sumianto (UMS, 2008) dengan judul "Efektifitas Metode "TASMUR" Pada Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di Sekolah Dasar Islam Terpadu Ar-Risalah Surakarta Tahun Ajaran 2007/2008". Penelitian ini menemukan kesimpulan penting bahwa Tingkat efektivitas metode TATSMUR pada pembelajaran tahfidzul Qur'an di SDIT Ar-Risalah cukup baik, baik secara kualitas maupun kuantitas. Hal ini berdasarkan kriteria ketuntasan minimal, yaitu prosentase ketuntasan jumlah santri yang menggunakan metode TATSMUR adalah 93,75 %, dibandingkan dengan santri yang menggunakan metode pembanding yang mempunyai prosentase ketuntasan 90 %.

Sedangkan dalam penelitian ini peneliti akan meneliti tentang metode Tasmur dalam upaya untuk meningkatkan prestasi hafalan santri pada pembelajaran Tahfidzul Qur'an dengan lokasi di Pondok Pesantren Asy-Syifa' Muhammadiyah Bambanglipuro Bantul.

F. KERANGKA TEORITIK

Agar memberikan pemahaman yang tepat serta untuk menghindari kesalahpahaman dalam menginterpretasikan judul skripsi ini, maka perlu mempertegas istilah dalam judul tersebut, juga memberikan batasan- batasan istilah. Adapun penjelasan istilah tersebut ialah:

1. Penerapan

Penerapan berasal dari kata dasar "terap" yang artinya berukir kemudian mendapat imbuhan *pe-an*. Sehingga kata tersebut menjadi penerapan yang berarti proses, cara atau perbuatan menerapkan.

2. Metode Tasmur

Metode berasal dari kata *method* dalam bahasa Inggris yang berarti cara. Metode adalah cara yang tepat dan cepat dalam melakukan sesuatu. Metode di sini menurut peneliti diartikan sebagai cara yang tepat dan cepat dalam menerapkan metode Tasmur pada pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an

Tasmur merupakan metode singkatan dari metode-metode dalam pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* yang terdiri dari: Metode *Talqin*, Metode Setoran, dan Metode *Muraja'ah*. Agar lebih dapat dimengerti, akan peneliti uraikan sebagai berikut:

a. Metode *Talqin*

Talqin secara etimologi berarti mendikte atau imla'. Secara terminologi berarti ustadz mengucapkan kata-kata atau ayat-ayat Al-Qur'an secara berulang dan santri meniru/mengikuti. Metode ini akan membantu membenarkan dan memperbaiki bacaan santri sebelum mereka menghafal serta memantapkan lisan ketika melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an secara benar dan tartil.

b. Metode setoran

Metode setoran dalam aktivitas menghafal Al-Qur'an adalah memperdengarkan hafalan-hafalan baru kepada ustadz. Kegiatan setoran ini wajib dilakukan oleh semua santri yang menghafal Al-Qur'an. Karena pada waktu setoran inilah maka hafalan santri disimak oleh ustadz sehingga dengan setoran hafalan santri akan terus bertambah, di samping itu bacaan dan hafalan santri juga dapat terpelihara kebenarannya.

c. *Muraja'ah*

Yang dimaksud *Muraja'ah* adalah mengecek hafalan seseorang secara menyeluruh. Ini dilakukan oleh Rasulullah di depan malaikat Jibril setiap tahun, yaitu pada bulan Ramadhan. Dan ini juga menjadi tradisi yang turun-temurun di kalangan sahabat. Dalam hal ini *Muraja'ah* yang dilakukan santri adalah mengulang hafalan yang sudah diperdengarkan kepada instruktur (ustadz) yang fungsinya adalah untuk menjaga agar materi yang sudah dihafal tidak lupa.

Menurut Habibillah Muhammad asy-Syinqithi ada beberapa prinsip *muraja'ah*, yaitu:

1) Jangan mengeluhkan seringnya *muraja'ah*

Karena *muraja'ah* yang intensif akan membuat penghafalnya memiliki keterkaitan yang kontinyu dengan Al-Qur'an Al-Karim. Itu merupakan nikmat yang besar. Berkat itu, kamu akan mendapat banyak tambahan hasanah dan pahala yang besar, serta meraih keberkahan Al-Qur'an yang hanya diketahui Allah Ta'ala. Bisa jadi hikmah begitu cepatnya hafalan Al-Qur'an terlepas adalah karena Allah menginginkan kita untuk membaca Al-Qur'an terus-menerus dan tidak menjauhinya. Seringnya *muraja'ah* berarti sering membaca Al-Qur'an.

2) Jumlah *muraja'ah* dibatasi oleh jumlah hafalan

Dalam *muraja'ah*, tidak cukup dengan membaca satu atau dua halaman dalam sehari. Hal itu tidak akan membantumu menguatkan hafalan. Bila kamu hafal minimal separuh Al-Qur'an, yang harus kamu lakukan adalah mengkhatamkan seluruh hafalanmu seminggu sekali. Jika kamu hafal lebih dari separuh Al-Qur'an, kamu harus mengkhatamkannya setiap dua minggu. Inilah yang paling baik.

3) Macam-macam *muraja'ah*

a) Pelajaran hafalan baru

Lembaran-lembaran Al-Qur'an yang baru dihafalkan perlu diulangi lebih sering daripada lembaran-lembaran lama, dengan asumsi kamu sudah sering mengulangi hafalan lembaran-lembaran lama,

sampai mengakar kuat dalam otakmu. Karena itu, lembaran yang baru dihafalkan hari ini, ulangilah dengan baik dan bacakan ia kepada orang lain, dengan terus menambah pelajaran hafalan esok hari, lantas lakukan di hari berikutnya.

b) Pelajaran hafalan lama

Santri harus mengulanginya sekali seminggu.

4) Beberapa cara *muraja'ah*:

a) Membacakan hafalan kepada hafidz lain.

b) Membacanya dalam shalat.

c) Membacanya untuk didengar sendiri dengan perlahan.

d) Membaca mushaf sambil melihat.

e) Mendengarkan kaset murattal Al-Qur'an.

5) Membagi Al-Qur'an menjadi beberapa bagian

Setelah seseorang selesai menghafal dan melancarkan hafalan Al-Qur'annya, sebaiknya dia membagi Al-Qur'an menjadi beberapa bagian tertentu yang dia lazimi setiap hari. Maksudnya, dia ulangi hafalan Al-Qur'annya setiap minggu, atau setiap dua minggu, atau setiap tiga minggu sesuai kemampuannya dan pembagian yang dia lakukan.

6) Faktor-faktor yang mendukung *muraja'ah*

a) Menjadi imam shalat

Dengan mengganti ayat-ayat yang dipilih untuk dibaca dalam shalat.

b) Aktivitas mengajarkan Al-Qur'an

Mengajarkan Al-Qur'an akan membantumu untuk mengulangi hafalan Al-Qur'an, tapi ini sesudah kamu menghafal Al-Qur'an secara total.

c) Ikut serta dalam program tahfidz dan *muraja'ah*

d) *Muraja'ah* pada waktu-waktu tertentu

Jadi yang dimaksud metode tasmur adalah cara yang teratur dan sistematis yang digunakan untuk mempermudah dalam pelaksanaan menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan tiga cara yaitu *talqin*, setoran dan muroja'ah.

3. Prestasi Hafalan

Prestasi bisa diartikan sebagai perolehan atau hasil yang telah dicapai, yang didasarkan pada nilai atau ukuran-ukuran tertentu. (*Kamus Induk Istilah Ilmiah* h. 630). Menurut Mas'ud Khasan Abdul Qohar prestasi adalah apa yang telah dapat diciptakan hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan cara keuletan. Menurut Nasrun Harahap berpendapat bahwa prestasi adalah nilai pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan santri yang berkenaan dan kemajuan santri yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada santri.

Menghafal merupakan bahasa Indonesia yang berarti menerima, mengingat, menyimpan dan memproduksi kembali tanggapan-tanggapan yang diperolehnya melalui pengamatan. Menghafal dalam bahasa Arab

berasal dari kata *hafizho-yahfazhu-hifzhon* (حَظِيَ - يَحْفَظُ - حَفْظًا). Sedangkan Al-Qur'an juga merupakan bahasa Arab yang artinya adalah bacaan atau yang dibaca.

Jadi Prestasi Hafalan adalah perolehan atau hasil yang dicapai santri yang didasarkan pada ukuran-ukuran target hafalan dengan menerima, mengingat, dan menyimpan hafalan.

4. Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an

Pembelajaran dapat diberi arti sebagai setiap upaya sistematis dan disengaja oleh pendidik kepada peserta didik untuk menciptakan kondisi-kondisi agar peserta didik melakukan kegiatan belajar.

Tahfidz berasal dari Bahasa Arab yang berarti menghafal, sedangkan hafalan sendiri adalah apa yang sudah masuk diingatan dan dapat mengucapkan tanpa melihat surat/ buku. Sedangkan Al-Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang bersifat mu'jizat dengan sebuah surat dari padanya yang beribadah bagi yang membacanya.

Jadi Pembelajaran Tahfidzul Qur'an adalah upaya yang sistematis dan disengaja oleh pendidik kepada peserta didik agar dapat memasukan ayat-ayat Al-Qur'an di ingatan, dan dapat mengucapkan diluar kepala tanpa melihatnya. Dengan demikian yang dimaksud dengan "Penerapan Metode "Tasmur" Pada Pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* di Pondok Pesantren Asy-Syifa' Muhammadiyah Bambanglipuro Bantul" adalah mempelajari dan menyelidiki kegiatan, atau proses tentang pelaksanaan

metode "tasmur" pada pembelajaran Tahfidzul Qur'an dan solusi terhadap permasalahan yang muncul yang berkenaan dengan proses pelaksanaan *Tahfidzul Qur'an* yang ada di Pondok Pesantren Asy-Syifa' Muhammadiyah Bambanglipuro Bantul.

G. METODE PENELITIAN

1. Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelasnya. PTK berfokus pada kelas atau pada proses belajar mengajar yang terjadi di kelas, bukan pada *input* kelas (silabus, materi dan lain-lain) atau *output* (hasil belajar). PTK harus tertuju atau mengenai hal-hal yang terjadi di dalam kelas.

2. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas

a. Lokasi dan Subyek Penelitian

1). Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mengambil lokasi di Pondok Pesantren Asy-Syifa' Muhammadiyah Bambanglipuro Bantul. penulis mengambil lokasi atau tempat ini dengan pertimbangan bekerja pada sekolah tersebut, sehingga memudahkan dalam mencari data, peluang waktu yang luas dan subjek penelitian yang sangat sesuai dengan profesi penulis.

2). Subyek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah santri Pondok Pesantren Asy-Syifa' Muhammadiyah Bambanglipuro Bantul yang berjumlah 38 orang. Pertimbangan peneliti mengambil subyek penelitian tersebut adalah bahwa santri Asy-Syifa' telah mampu membaca dan menghafal dengan baik. Selain itu peneliti salah satu ustadz di Pondok Pesantren Asy-Syifa' Muhammadiyah Bambanglipuro Bantul.

b. Rencana Tindakan

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam 3 siklus, dimana kegiatan setiap siklusnya meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, evaluasi, dan refleksi. Adapun rincian kegiatan pada setiap siklusnya diuraikan sebagai berikut:

1). Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan adalah:

- a) Mengadakan pertemuan, ustadz pelaksana tindakan dan ustadz pengamat berdiskusi tentang persiapan penelitian.
- b) Menyiapkan lembar observasi aktivitas ustadz, lembar observasi aktivitas santri, kartu prestasi hafalan, pedoman wawancara dan catatan lapangan.
- c) Menyiapkan rencana pelajaran yang telah disusun pada persiapan penelitian.

d) Menyiapkan *tape recorder* dan alat tulis untuk observasi dan wawancara.

2). Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap pelaksanaan tindakan ini, ustadz tahfidz pondok pesantren Asy-Syifa' Muhammadiyah sebagai pelaksana tindakan melakukan aktivitas pembelajaran sesuai dengan rencana pelajaran yang telah disusun.

3). Observasi

Pada tahap observasi ini, dilakukan observasi aktivitas santri, dan wawancara dengan santri. Observasi dilakukan oleh ustadz pengamat. Wawancara direkam dengan *mp3* dan dicatat dalam catatan lapangan

4). Evaluasi

Pada tahap evaluasi ini, untuk mengukur prestasi hafalan santri menggunakan kartu prestas. Sedangkan untuk mengevaluasi aktivitas ustadz dan santri di kelas menggunakan lembar observasi dan wawancara.

5). Refleksi

Pada tahap refleksi, data yang diperoleh dari hasil evaluasi kemudian dianalisis. Hasil analisis refleksi kemudian digunakan untuk merencanakan tindakan pada siklus berikutnya.

c. Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan instrumen berupa kartu prestasi hafalan, lembar observasi aktivitas ustadz dan santri, dan catatan lapangan. Kartu prestasi hafalan digunakan untuk mengetahui prestasi hafalan pada setiap siklus, sedangkan lembar observasi dan catatan lapangan digunakan untuk mengobservasi aktivitas ustadz dan santri pada saat pembelajaran berlangsung yang dilakukan pada setiap siklus.

d. Analisis Data

Prosedur, alat, pelaku, sumber informasi, dan cara analisis data penelitian diuraikan pada tabel 1.2 berikut:

Tabel 2 Prosedur, alat, pelaku, sumber informasi dan cara analisisnya

No	Prosedur	Alat	Pelaku	Sumber informasi	Cara analisis
1	Menganalisis aktivitas ustadz	Lembar observasi, <i>tape recorder</i> , dan catatan lapangan	Ustadz pengamat	Ustadz pelaksana tindakan	Analisis kuantitatif dan kualitatif
2	Menganalisis aktivitas	Lembar observasi, <i>tape</i>	Ustadz pengamat	Santri	Analisis kualitatif

	santri	<i>recorder</i> , dan catatan lapangan			
3	Mengana lisis prestasi hafalan santri	Tes	Ustadz pelaksana a tindakan	Santri	Analisis kuantitatif dan kualitatif

H. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Untuk memperoleh pemahaman dan penelaahan skripsi ini, maka dibuat rancangan dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan yang didalamnya memuat tentang, Latar belakang masalah, Rumusan masalah, Tujuan dan kegunaan penelitian, Kerangka teoritik, Metodologi penelitian dan Sistematika pembahasan.

BAB II: Gambaran umum tentang Pondok Pesantren Asy-Syifa' Muhammadiyah Bambanglipuro Bantul. Gambaran umum meliputi tentang letak geografis, visi misi dan tujuan, struktur organisasi, kondisi santri dan sarana prasanana.

BAB III: Pembahasan tentang Metode Tasmur untuk meningkatkan prestasi hafalan santri pada pembelajaran Tahfidzul Qur'an di ponpes asy-syifa' muhammadiyah bantul.

BAB IV: Penutup yang berisi: Kesimpulan dan saran, adapun akhir dari skripsi ini memuat tentang daftar pustaka dan lampiran-lampiran.